BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh individu maupun institusi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang, baik melalui kepemilikan langsung maupun tidak langsung terhadap suatu aset. Dalam konteks keuangan, investasi dipandang sebagai salah satu strategi utama dalam menciptakan dan meningkatkan kekayaan (wealth creation). Menurut Eduardus Tandelilin (2021), investasi merupakan komitmen penempatan dana pada aset tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang melalui peningkatan nilai investasi dan pendapatan yang dihasilkan aset tersebut.Pada praktiknya, investasi khususnya di pasar modal melibatkan kegiatan transaksi jual beli instrumen keuangan seperti saham, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain maupun dividen. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiyanto dan Poerwati (2022) yang menyatakan bahwa tujuan utama investor dalam berinvestasi saham adalah untuk memperoleh Return sebagai kompensasi atas dana yang ditanamkan. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan dua aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected Return*) serta tingkat risiko yang mungkin terjadi.

Menurut Tandelilin (2021;48) *Return* saham adalah hasil yang diterima investor dari penanaman modal pada saham yang dapat berasal dari *capital gain* maupun *dividend yield*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham, sedangkan *dividend yield* merupakan

keuntungan yang berasal dari pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham.

Selain faktor internal perusahaan, kondisi ekonomi makro juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi. Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara seringkali menjadi indikator utama dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Pertumbuhan ekonomi yang baik mencerminkan meningkatnya aktivitas bisnis dan peluang keuntungan, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, sebelum melakukan investasi, investor perlu memahami baik kondisi fundamental perusahaan maupun kondisi ekonomi secara luas.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham dapat dibedakan menjadi faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi merupakan variabel eksternal yang berada di luar kendali perusahaan, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Sementara itu, faktor mikro ekonomi berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, seperti kinerja keuangan, laba bersih, nilai buku, serta rasio-rasio keuangan lainnya (Winarto, 2020). Kombinasi dari kedua faktor tersebut akan menentukan tingkat Return saham yang diterima oleh investor.

Kegiatan investasi memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk negara, perusahaan, dan investor itu sendiri. Bagi negara, investasi berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan penerimaan pajak, serta menciptakan lapangan kerja. Bagi perusahaan, investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan memperkuat struktur keuangan.

Sementara itu, investor memperoleh imbal hasil atas investasi yang dilakukan, baik dalam bentuk dividen maupun capital gain.

Risiko yang dapat terjadi dalam berinvestasi adalah risiko pasar. Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat perubahan atau perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar, risiko komoditas dan ekuitas. Risiko sangat erat kaitannya dengan Return saham. Risiko dan Return tidak dapat dipisahkan, karena semakin besar risiko yang ditanggung investor, semakin besar pula *Return* yang diterimanya.

Nilai tukar merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. (Widajatun, 2024). Tentunya sebagai investor juga harus cermat dalam menentukan posisi yang tepat untuk membeli atau menjual saham saat nilai tukar sedang berfluktuasi. Ketika nilai tukar mengalami perubahan, hal tersebut dapat memengaruhi pergerakan harga saham **(**Mourine & Septina, 2023).Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil mengurangi kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia.

Faktor selanjutnya yaitu volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan total nilai transaksi pembelian dan penjualan saham yang dilakukan oleh investor (Mardiyanto & Poerwati, 2022). Semakin tinggi volume dan frekuensi perdagangan saham maka semakin besar likuiditasnya (Hamidah & Siti, 2022). Volume perdagangan pasar saham yang sangat tinggi dapat diartikan sebagai tanda membaiknya kondisi pasar karena semakin banyak investor membeli atau menjual saham, maka semakin tinggi nilai perdagangan saham tersebut(Nugraha, A., Saryadi, & Wijayanto, A. 2021).

Return saham merupakan indikator utama yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi return yang diperoleh, semakin besar pula keuntungan yang diterima investor. Namun, return saham tidak bersifat tetap karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan pasar modal. Oleh karena itu, investor perlu menganalisis berbagai informasi sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham.

Pada perusahaan sub sektor batubara, pergerakan return saham cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh perubahan harga komoditas batubara dunia, kondisi perekonomian global, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, aktivitas perdagangan saham, serta tingkat risiko pasar. Perubahan faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi harga saham perusahaan sehingga berdampak pada return yang diterima investor.

Berdasarkan kondisi tersebut, return saham menjadi variabel yang penting untuk diteliti karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor sekaligus menggambarkan kinerja investasi pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui kondisi return saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlebih dahulu perlu dilihat perkembangan harga saham selama periode penelitian. Harga saham merupakan faktor utama dalam perhitungan return saham karena return diperoleh dari perubahan harga saham dari satu periode ke periode berikutnya. Perubahan harga saham yang terjadi setiap tahun menunjukkan adanya fluktuasi yang dapat

memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh investor. Oleh karena itu, data harga saham perusahaan sub sektor batubara periode 2021–2025 dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Harga Saham Penutupan Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2025

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	1.430	2.250	3.850	2.380	2.430	1.810
2	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	148	402	206	860	342	380
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	396	250	296	218	236	322
4	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	150	250	296	218	236	322
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	1.695	4.090	4.340	3.860	4.470	4.020
6	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	72	67	161	85	118	366
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	15.475	27.000	21.000	19.900	20.250	15.700
8	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	16.000	49.000	39.800	80.000	37.000	101.000
9	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	2.550	7.950	7.050	5.800	10.625	8.125
10	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	75	75	187	418	218	238
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk	2.980	10.325	1.620	1.335	1.035	1.075
12	INDY	PT Indika Energy Tbk	1.730	1.545	2.730	1.435	1.495	2.240
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	13.850	20.400	39.025	25.650	26.700	21.875
14	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk	266	264	400	368	545	334
15	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2.690	3.600	7.625	4.250	2.690	1.585
16	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	2.810	2.710	3.690	2.440	2.750	2.310
17	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	116	202	650	930	730	1.400
18	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	520	1.100	605	304	398	740
19	GSER	PT Sumber Global Energy Tbk	710	1.120	650	1.935	382	418

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel.1.1 dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025 mengalami fluktuasi. Perubahan harga saham tersebut menunjukkan bahwa kondisi

pasar saham pada masing-masing perusahaan tidak stabil dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan bahkan cenderung stagnan.Perusahaan DSSA merupakan perusahaan dengan harga saham tertinggi selama periode penelitian. Harga saham DSSA meningkat dari Rp16.000 pada tahun 2020 menjadi Rp101.000 pada tahun 2025. Selain itu, BYAN dan ITMG juga memiliki harga saham yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Sebaliknya, perusahaan BUMI, GTBO, dan AIMS memiliki harga saham yang relatif rendah dibandingkan perusahaan lain dalam sampel penelitian.

Fluktuasi harga saham juga terlihat pada perusahaan ADRO, yang mengalami kenaikan dari Rp1.430 pada tahun 2020 menjadi Rp3.850 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi Rp1.810 pada tahun 2025. Demikian pula GEMS, MBAP, PTBA, dan HRUM yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor batubara dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan nilai tukar, aktivitas perdagangan saham, serta risiko pasar.

Fluktuasi harga saham tersebut menyebabkan perubahan return saham yang diterima investor dari waktu ke waktu. Tinggi rendahnya return saham tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan harga saham, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kondisi pasar modal maupun kondisi ekonomi makro. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga memengaruhi return saham meliputi volume perdagangan, kurs, dan risiko pasar. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel selama periode

penelitian, data volume perdagangan, kurs, dan risiko pasar pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2

Data Volume perdaganan, Kurs, Risiko Pasar dan Return saham pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Volume Perdagangan(per lembar saham)	Kurs(Rp)	Risiko Pasar	Return Saham(%)
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	2021	22.241.740.000	14.311	0,41	0,5734
			2022	16.313.190.000	14.875	2,46	0,7111
			2023	14.236.570.000	15.254	0,99	(0,3818)
			2024	29.374.520.000	15.849	3,25	0,021
			2025	28.527.510.000	16.477	0,83	(0,2551)
2	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	2021	40.716.500	14.311	(1,91)	1,7162
			2022	22.800.980	14.875	(0,37)	(0,4876)
			2023	43.679.000	15.254	6,99	3,1748
			2024	121.514.800	15.849	3,33	(0,6023)
			2025	123.457.890	16.477	1,28	0,1111
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	2021	111.432.200	14.311	(3,88)	0,6667
			2022	443.006.900	14.875	(1,13)	0,184
			2023	281.382.400	15.254	1,77	(0,2635)
			2024	80.849.800	15.849	1,53	0,0826
			2025	552.633.700	16.477	0,22	0,3644
4	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2021	13.278.400	14.311	1,58	(0,5333)
			2022	16.345.400	14.875	2,84	0,2429
			2023	3.162.785.200	15.254	6,82	(0,4253)
			2024	14.788.250.000	15.849	(2,8)	0
			2025	16.261.530.000	16.477	(0,57)	0
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	2021	22.548.600	14.311	1,26	1,413
			2022	664.499.400	14.875	(1,76)	0,0611
			2023	250.743.800	15.254	0,92	(0,1106)
			2024	224.654.200	15.849	1,53	0,158
			2025	160.800.100	16.477	0,62	(0,1007)
6	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	2021	134.239.000.000	14.311	0,64	(0,0694)
			2022	639.256.000.000	14.875	1,7	1,403
			2023	138.811.000.000	15.254	0,16	(0,472)
			2024	199.977.000.000	15.849	0,16	0,3882

			2025	652.786.000.000	16.477	1,66	2,1017
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	2021	171.345.000	14.311	1,25	0,7447
			2022	139.473.000	14.875	1,1	(0,222)
			2023	77.688.600	15.254	2,32	(0,0524)
			2024	37.612.800	15.849	(0,66)	0,0176
			2025	8.243.400	16.477	0,14	(0,0247)
8	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	2021	128.390.000	14.311	4,27	2,0625
			2022	22.150.000	14.875	(2,41)	(0,1878)
			2023	439.850.000	15.254	0,82	1,0101
			2024	6.597.732.500	15.849	(1,27)	(0,5375)
			2025	20.195.730.000	16.477	3,26	17,297
9	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	2021	17.545.600	14.311	(0,23)	2,1176
			2022	29.490.900	14.875	(0,83)	(0,1132)
			2023	59.530.500	15.254	1,41	(0,1773)
			2024	118.615.000	15.849	4,01	0,9318
			2025	17.545.600	16.477	0,82	(0,2353)
10	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	2021	14.000.926	14.311	0	0
			2022	18.023.700	14.875	(8,33)	1,4933
			2023	854.249.900	15.254	(1,05)	1,2353
			2024	267.055.000	15.849	1,49	(0,4785)
			2025	455.802.100	16.477	2,33	0,0917
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk	2021	11.895.090.000	14.311	3,34	2,4648
			2022	17.458.380.000	14.875	5,31	(0,8431)
			2023	4.195.140.000	15.254	(1,22)	(0,1759)
			2024	3.792.990.000	15.849	1,16	(0,2247)
			2025	7.068.880.000	16.477	1,15	0,0386
12	INDY	PT Indika Energy Tbk	2021	7.932.770.000	14.311	1,34	(0,1069)
			2022	7.936.470.000	14.875	2,64	0,767
			2023	2.551.220.000	15.254	(0,24)	(0,3744)
			2024	2.354.260.000	15.849	0,56	0,0418
			2025	6.523.870.000	16.477	1,18	0,4983
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	937.018.400	14.311	1,12	0,4729
			2022	1.055.842.000	14.875	2,09	0,913
			2023	518.202.000	15.254	1,15	(0,3427)
			2024	343.235.200	15.849	0,07	0,0409
			2025	351.319.700	16.477	0,44	(0,1807)
14	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk	2021	157.767.400	14.311	0,98	(0,0075)
			2022	1.513.931.890	14.875	1,01	0,5151
			2023	891.720.340	15.254	1	(0,08)
			2024	1.473.816.500	15.849	0,97	0,481
			2025	1.408.027.400	16.477	0,95	(0,3872)
15	MBAP		2021	4.562.000	14.311	0,36	0,3383

		PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2022	85.816.800	14.875	2,13	1
			2023	51.864.300	15.254	0,63	(0,4426)
			2024	27.704.100	15.849	2,43	(0,3671)
			2025	43.511.400	16.477	1,46	(0,4108)
16	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	2021	8.639.200.000	14.311	1,47	(0,0356
			2022	9.874.390.000	14.875	1,88	0,3616
			2023	5.449.960.000	15.254	0,93	(0,3388)
			2024	4.100.990.000	15.849	1,16	0,127
			2025	3.443.450.000	16.477	0,47	(0,16)
17	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	2021	5.125.920.400	14.311	1,01	0,7414
			2022	6.938.490.900	14.875	8,34	2,2178
			2023	920.490.900	15.254	0,37	0,4308
			2024	30.656.700	15.849	(0,14)	(0,2151)
			2025	76.332.900	16.477	(0,14)	0,9178
18	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	2021	27.209.860.000	14.311	(0,37)	1,1154
			2022	9.432.000.000	14.875	(0,09)	(0,45)
			2023	4.225.157.300	15.254	1,17	(0,4975)
			2024	3.508.793.200	15.849	5,09	0,3092
			2025	544.542.600	16.477	0,95	0,8593
19	GSER	PT Sumber Global Energy Tbk	2021	2.056.780.100	14.311	4,53	0,5775
			2022	5.231.409.310	14.875	4,37	(0,4194)
			2023	10.257.203.200	15.254	(4,47)	1,9769
			2024	3.521.660.800	15.849	1,9	(0,8026)
			2025	19.051.491.000	16.477	(0,26)	0,0942

Sumber. Data diolah oleh penulis 2026

Berdasarkan data 1.2 di atas return saham perusahaan subsektor batu bara selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi yang sangat tinggi.Sebagai contoh, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) pada tahun 2025 mencatat return saham sebesar 172,97%, yang merupakan return tertinggi dalam data penelitian. Sebaliknya, PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2022 mengalami return saham sebesar (84,31%), yang merupakan return terendah. Perbedaan yang sangat besar ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diterima investor berbeda-beda pada setiap perusahaan dan setiap periode pengamatan.

Volume perdagangan saham pada perusahaan subsektor batubara selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang sangat berfluktuasi. Perbedaan volume perdagangan antarperusahaan mencerminkan tingkat aktivitas transaksi dan minat investor yang berbeda terhadap masing-masing saham. Perusahaan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mencatat volume perdagangan tertinggi, terutama pada tahun 2025 yang mencapai 652.786.000.000 lembar saham, menunjukkan tingginya aktivitas jual beli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, beberapa perusahaan seperti PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), dan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) memiliki volume perdagangan yang relatif rendah dibandingkan perusahaan lainnya.Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas saham perusahaan subsektor batubara masih berbeda-beda sehingga berpotensi memengaruhi pembentukan return saham.

Nilai kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun. Nilai kurs tercatat sebesar Rp14.311/USD pada tahun 2021, meningkat menjadi Rp14.875/USD pada tahun 2022, Rp15.254/USD pada tahun 2023, Rp15.849/USD pada tahun 2024, dan mencapai Rp16.477/USD pada tahun 2025. Peningkatan nilai kurs tersebut menunjukkan terjadinya pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat selama periode penelitian. Mengingat sebagian besar perusahaan subsektor batubara melakukan aktivitas ekspor menggunakan mata uang dolar AS, perubahan kurs berpotensi memengaruhi pendapatan perusahaan, laba yang dihasilkan, serta keputusan investasi investor yang akhirnya dapat memengaruhi return saham.

Risiko pasar yang diukur menggunakan nilai beta saham (β) menunjukkan adanya variasi tingkat risiko pada masing-masing perusahaan. Nilai beta dalam penelitian berkisar antara (2,37) hingga 1,89, yang menunjukkan bahwa sensitivitas saham terhadap perubahan pasar berbeda-beda.Beberapa perusahaan seperti PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) memiliki beta hingga 1,89, yang menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan risiko pasar secara umum. Sebaliknya, beberapa perusahaan seperti PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS), PT Atlas Resources Tbk (ARII), dan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) pada beberapa tahun memiliki beta negatif, yang menunjukkan bahwa pergerakan return saham cenderung berlawanan arah dengan pergerakan pasar. Perbedaan tingkat beta tersebut menunjukkan bahwa karakteristik risiko investasi pada perusahaan subsektor batubara tidak sama sehingga dapat memengaruhi besarnya return yang diharapkan investor.

Return saham perusahaan subsektor batubara selama periode 2021–2025 menunjukkan fluktuasi yang sangat tinggi. Terdapat perusahaan yang memperoleh return positif sangat besar, return negatif, bahkan return sebesar 0%.Return tertinggi dalam data penelitian mencapai 317% pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) tahun 2023, sedangkan return terendah mencapai -84% pada PT Harum Energy Tbk (HRUM) tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diterima investor pada perusahaan subsektor batubara sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti volume perdagangan saham, perubahan nilai tukar, risiko pasar, kondisi fundamental perusahaan, serta dinamika harga komoditas batubara di pasar global. Perbedaan tersebut menjadi

dasar penting untuk menguji pengaruh volume perdagangan, kurs, dan risiko pasar terhadap return saham dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa return saham perusahaan sub sektor batubara pada tahun 2025 cenderung berfluktuasi, yang tercermin dari adanya perusahaan dengan return sangat tinggi, return negatif, hingga return nol. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti volume perdagangan saham, perubahan nilai tukar (kurs), risiko pasar, kondisi fundamental perusahaan, serta dinamika harga komoditas batubara di pasar global.Berdasarkan data penelitian, harga saham, volume perdagangan, kurs, dan risiko pasar pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa return saham tidak selalu bergerak searah dengan perubahan volume perdagangan, kurs, maupun risiko pasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan, kurs, dan risiko pasar terhadap return saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu oleh Bernike Bilha Damaris.M dan Rr.Tjahjaning Poerwati (2022) tentang pengaruh Volume Perdagangan,Kurs dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Menyatakan Bahwa Secara Parsial, Volume Perdagangandan Risiko Pasar berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return* Saham Sedangkan Kurs tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Namun, secara simultan, Volume Perdagangan, Kurs, dan Risiko Pasar berpengaruh Terhadap *Return* Saham.

Penelitian Terdahulu oleh Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017). Volume Perdagangan,Kurs dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Menyatakan Bahawa Secara Parsial Volume Perdagangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham,Kurs berpengaruh Negatif signifikan terhadap *Return* saham dan Risiko Pasar tidak berpengaruh sacara signifikan Terhadap *Return* Saham.Namun Secara simultan Volume Perdagangan,Kurs,dan Risiko Pasar berpengaruh Terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh volume perdagangan, kurs, dan risiko pasar terhadap *Return* saham. Penelitian Bernike Bilha Damaris dan Rr. Tjahjaning Poerwati (2022) menunjukkan bahwa volume perdagangan dan risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan. Namun, penelitian Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017) menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan, kurs berpengaruh negatif signifikan, dan risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Selain itu, objek penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan perusahaan indeks LQ-45, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Perusahaan subsektor batubara memiliki karakteristik yang berbeda karena sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan kondisi pasar energi global. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh volume perdagangan, kurs, dan risiko

pasar terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor batubara sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih spesifik dan relevan.

Penelitian ini memilih perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena subsektor batubara merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam bidang energi dan ekspor. Perusahaan subsektor batubara juga memiliki aktivitas perdagangan saham yang cukup tinggi di pasar modal sehingga menarik perhatian investor.Selain itu, perusahaan subsektor batubara sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, serta perubahan risiko pasar. Hal tersebut disebabkan sebagian besar kegiatan penjualan batubara dilakukan melalui ekspor yang menggunakan mata uang dolar AS. Kondisi tersebut menyebabkan Return saham perusahaan subsektor batubara cenderung mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.Tingginya fluktuasi volume perdagangan saham, perubahan *kurs*, serta risiko pasar pada perusahaan subsektor batubara menjadikan subsektor ini relevan untuk diteliti dalam menganalisis pengaruhnya terhadap *Return* saham. Selain itu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh volume perdagangan, kurs, dan risiko pasar terhadap *Return* saham sehingga penelitian perlu dilakukan kembali.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis hendak untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Volume Perdagangan,Kurs Dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan maka perumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah ”Pengaruh Volume Perdagangan,Kurs Dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang di Uraikan maka persoalan penelitian yang akan di bahas adalah:

1. Apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kurs berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Risiko Pasar berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui analisis :

1. Untuk Menganalisis Volume Perdagangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Menganalisis Kurs berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Menganalisis Risiko Pasar berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

   Sebagai bahan refrensi dan bacaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan sebagai tambahan bahan referensi juga perbaikan Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa yang akan datang.